

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat dilakukan dengan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar ialah sebuah kegiatan yang integral (utuh terpadu) antara peserta didik sebagai pelajar yang sedang belajar dengan guru sebagai pengajar yang sedang mengajar (Syah, 2008:237). Tujuan proses belajar secara ideal adalah agar bahan yang dipelajari dikuasai sepenuhnya oleh peserta didik. kebutuhan ataupun tujuan akhir yang harus diperoleh pengetahuan (*Kognitif*), perubahan nilai dan sikap (*Afektif*) dan peningkatan keterampilan (*Psikomotor*) menunjukkan keberhasilan belajar yang telah dicapainya.

Pendidikan agama sebagai salah satu bagian dari materi pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk dapat merealisasikan tujuan pendidikan Nasional tersebut. Sebagai bagian dari mata pelajaran di sekolah, pendidikan agama Islam seringkali mengalami kendala diantaranya keberadaan mata pelajaran agama tidak mendapat perhatian yang serius dari pemerintah, hal ini dapat dilihat dari alokasi waktu bila dibandingkan dengan mata pelajaran lain yang mempunyai alokasi waktu yang cukup banyak. Disisi lain, minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam diakui sangat minim. Hal ini terjadi karena salah satu kelemahan pendidikan agama Islam adalah menerapkan metode atau strategi dalam proses pembelajaran, harus diakui bahwa pendidikan agama Islam pada saat ini diselimuti berbagai problematika yang belum terurai. Persoalan-persoalan yang menyelimuti dunia pendidikan sampai saat ini adalah

seputar tujuan dan hasil yang tidak sejalan dengan kebutuhan masyarakat, metode pembelajaran yang kaku, sikap dan mental pendidik yang dirasa kurang mendukung proses, dan materi pembelajaran yang tidak progresif.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah merupakan proses kegiatan yang berorientasi pada kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang muslim terhadap kedua sumber tersebut, diantaranya adalah kemampuan dalam membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an Hadits untuk dapat memenuhi target pembelajaran bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah tersebut, seorang guru seharusnya mempersiapkan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materinya. Selain itu, seorang pendidik yang baik juga dituntut untuk menyiapkan sumber-sumber belajar dan media pembelajarannya dengan baik, demi tercapainya pembelajaran yang akan disampaikan.

Sebagai bagian dari mata pelajaran di sekolah, pembelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah seringkali mengalami kendala diantaranya keberadaan mata pelajaran Quran Hadits tidak mendapat perhatian yang serius dari pemerintah hal ini dapat dilihat dari alokasi waktu bila dibandingkan dengan mata pelajaran lain yang mempunyai alokasi waktu yang cukup banyak. Disisi lain, minat siswa terhadap mata pelajaran Quran Hadits diakui sangat minim. Hal ini terjadi karena salah satu kelemahan pendidikan mata pelajaran Quran Hadits adalah menerapkan metode atau strategi dalam proses pembelajaran, harus diakui bahwa pendidikan mata pelajaran Quran Hadits pada saat ini diselimuti berbagai problematika yang belum terurai. Persoalan-persoalan yang menyelimuti dunia

pendidikan sampai saat ini adalah seputar tujuan dan hasil yang tidak sejalan dengan kebutuhan masyarakat, metode pembelajaran yang kaku, sikap dan mental pendidik yang dirasa kurang mendukung proses, dan materi pembelajaran yang tidak progresif.

Sebuah peribahasa Arab mengatakan bahwa “*At-Thariqh Ahmm min al-maadah*” (*metode jauh lebih penting disbanding materi*). Ini sebuah kenyataan bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh siswa, walaupun sebenarnya materi yang disampaikan tidak terlalu menarik. Sebaliknya, materi cukup menarik namun disampaikan dengan cara yang kurang menarik dan tidak dikemas dengan baik maka materi itu kurang dapat dicerna oleh siswa. Al-Quran sebagai sumber ilmu pengetahuan telah memberi solusi untuk memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran, seperti yang termaktub dalam surah An-Nahl ayat: 125 yang artinya:

“Serulah (manusia) kepada Tuhanmu dengan hikmat dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik pula. Sesungguhnya Tuhanmu (Allah) Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang maha mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Sejauh ini fenomena yang ada di MI Nurul Huda Jln. Sindangsari No. 130 Bandung, dalam proses belajar mengajar terutama mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV materi pokok hafalan surat-surat pendek adalah adanya konsep pembelajaran yang belum tepat dan signifikan antara metode, sumber dan media pembelajaran, sehingga berdampak pada aktifitas menghafal surat-surat pendek yang monoton dan tidak berkembang.

Sehubungan dengan fenomena tersebut, maka peneliti memberi solusi metode *drill*. Metode *drill* merupakan salah satu dari metode dalam proses belajar mengajar yang bila diterapkan secara tepat berpeluang meningkatkan tiga hal, *pertama*, maksimalisasi pengaruh fisik terhadap jiwa, *kedua*, maksimalisasi pengaruh jiwa terhadap proses psikofisik dan social, dan *ketiga*, bimbingan kearah pengamalan, keterampilan hafalan khususnya kehidupan spiritual. Dengan demikian, diharapkan sedikit demi sedikit kesulitan aktivitas belajar menghafal siswa dapat diatasi. Dengan demikian peneliti merangkum semua persoalan diatas kedalam sebuah penelitian ilmiah yang berjudul **“PENERAPAN METODE *DRILL* UNTUK MENINGKATKAN HAFALAN SURAT AL-‘ADIYAT PADA MATA PELAJARAN AL-QURAN HADITS”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hafalan Surat Al-‘Adiyat Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di kelas IV MI Nurul Huda Kota Bandung sebelum penerapan metode *Drill*?
2. Bagaimana penerapan metode *Drill* dalam upaya meningkatkan hafalan surat Al-‘Adiyat pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di kelas IV MI Nurul Huda Kota Bandung pada setiap siklus?
3. Bagaimana hafalan Surat Al-‘Adiyat Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di kelas IV MI Nurul Huda Kota Bandung setelah penerapan metode *Drill* pada setiap siklus?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hafalan Surat Al-‘Adiyat Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di kelas IV MI Nurul Huda Kota Bandung sebelum penerapan metode *Drill*.
2. Untuk mengetahui penerapan metode *Drill* dalam upaya meningkatkan hafalan surat Al-‘Adiyat pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di kelas IV MI Nurul Huda Kota Bandung pada setiap siklus.
3. Untuk Mengetahui hafalan Surat Al-‘Adiyat Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di kelas IV MI Nurul Huda Kota Bandung setelah penerapan metode *Drill* pada setiap siklus.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dalam penelitian secara teoritis yaitu untuk menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan di masa yang akan datang sebagai seorang pendidik.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis, antara lain:

- a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan daya tarik dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia serta menumbuhkan semangat kerja sama.

b. Bagi Guru

Untuk memberikan solusi kepada guru agar menggunakan metode-metode pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

c. Bagi Lembaga

Dengan adanya pembelajaran yang baik dengan penggunaan metode yang efektif, maka dapat mewujudkan siswa yang cerdas, terampil, bersikap baik, dan berprestasi sehingga mutu pendidikan dapat meningkat. Sekolahpun bisa menerapkan cara yang efektif dan inovatif dalam sistem pembelajarannya, sekaligus dapat dijadikan acuan dalam menemukan inovasi-inovasi baru lainnya.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan memperoleh pengalaman langsung tentang penerapan metode *Drill* pada pembelajaran Al-Quran Hadits dan juga memberikan manfaat bagi peneliti karena peneliti akan lebih mengetahui permasalahan-permasalahan yang timbul dalam kegiatan belajar mengajar sekaligus menentukan solusinya, sebagai bekal bagi peneliti untuk menjadi tenaga pendidik yang akan datang.

E. Kerangka Pemikiran

Kehadiran seorang guru dalam lingkungan pendidikan, memungkinkan siswa untuk mengikuti kegiatan pendidikan dengan sesungguhnya. Pendidikan adalah: “usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya”, (Tafsir, 2008: 6). Dalam proses pembelajaran berhasil tidaknya pencapaian tujuan banyak

dipengaruhi oleh bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi didalam diri seseorang telah berakhirnya melakukan aktifitas tertentu (Sutikno, 2008: 4).

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah strategi belajar mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Menurut Roestyah (2008:1) di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar.

Untuk memenuhi salah satu kompetensi guru dalam sistem intruksional modern, maka perlu diuraikan masing-masing teknik penyajian secara mendalam dan terinci. Untuk mendalami dan memahami tentang teknik penyajian pelajaran, maka perlu dijelaskan arti dari teknik penyajian itu.

Teknik penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain ialah sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik. Di dalam kenyataan cara atau metode mengajar atau teknik penyajian yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi atau pesan lisan kepada siswa berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan serta sikap. Metode yang digunakan untuk memotivasi siswa agar mampu menggunakan pengetahunnya untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi

atau untuk menjawab suatu pertanyaan akan berbeda dengan metode yang digunakan untuk tujuan agar siswa mampu berpikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri di dalam menghadapi segala persoalan

Diantara sekian banyak metode yang ada metode *Drill* adalah metode yang bisa digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Menurut Roestyah (2008:125) metode *drill* adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melakukan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa melakukan ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajarinya. Dengan metode *drill*, siswa diharapkan bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran yang mana keaktifan ini akan membantu siswa dalam memahami apa yang diterimanya selama proses pembelajaran.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pengertian “menghafal” adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat (Poerwadarminta dalam Hakim, 2016: 12). Jadi, “menghafal” merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya. Sedangkan, dalam bahasa Arab, “menghafal” menggunakan terminology “al-hifzh” yang artinya menjaga, memelihara atau menghafalkan. Jadi, kata “al-hifzh” menunjuk pada pelaku, yaitu orang yang menghafal dengan cermat, orang yang selalu berjaga-jaga, orang selalu menekuni pekerjaannya. Istilah “al-hifzh” ini dipergunakan untuk orang yang hafal Al-Qur’an tiga puluh juz.

Menurut Munawwir dalam Hakim (2016: 12), menghafal Al-Qur’an yang dalam bahasa Arab disebut tahfidz Al-Qur’an berasal dari kata “hafidzah-yahfadzu-hifdhan”. Kata “hifdza” memiliki dua arti: (1) telah masuk dalam ingatan

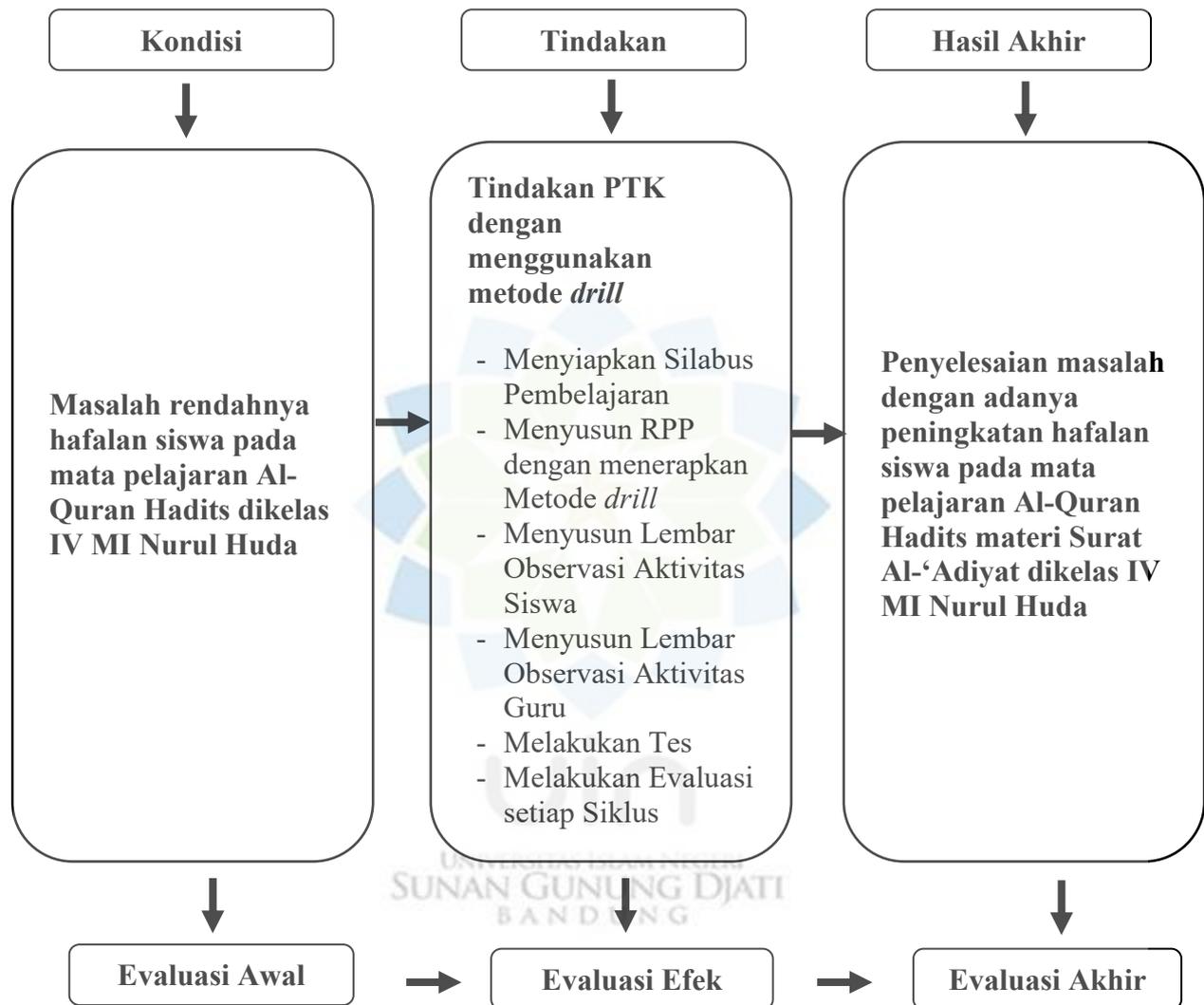
(tentang pelajaran), dan (2) dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Lebih lanjut dikatakan, hafizha asysyai'a, artinya menjaga (jangan sampai rusak), memelihara dan melindungi. Namun, jika dikatakan, hafizha as-sirra, artinya katamahu (menyimpan). Jika dikatakan hafizha ad-darsa, artinya istazhharahu (menghafal).

Dalam Al-Qur'an biasanya metode yang sering digunakan adalah mengulang-ulang (tikrar) sebanyak mungkin sampai ayat yang hendak dihafal tersebut terbayang, dan pada akhirnya hafal diluar kepala. Metode demikian masih banyak diterapkan dalam lembaga-lembaga pendidikan yang mengonsenkan harapannya dalam tahfidz Al-Qur'an.

Bertitik tolak dari konsep dan teori di atas, maka pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa, harus mengacu pada peningkatan aktifitas hafalan dan partisipasi siswa. Pengajar/guru tidak hanya melakukan kegiatan menyampai pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada siswa, akan tetapi guru harus mampu membawa siswa untuk aktif dalam berbagai bentuk belajar, berupa belajar penemuan, belajar mandiri, belajar berkelompok, belajar memecahkan masalah, dan sebagainya.

Dengan melibatkan siswa berperan dalam kegiatan pembelajaran melalui metode *Drill*, berarti guru mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang dimiliki siswa secara penuh. Dalam konsep kompetensi, kita harus mampu mendeteksi kemampuan minimal siswa, dan kemudian tercapainya suatu indikator-indikator yang dilahirkan oleh kompetensi dasar, yang mana itu semua

akan berujung meningkatnya hasil belajar siswa. Secara skematis, kerangka pemikiran diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Adapun Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah metode *Drill*

diduga dapat meningkatkan hafalan Surat Al-‘Adiyat pada Mata Pelajaran Al-Quran di kelas IV MI Nurul Huda Kota Bandung.

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Arikunto (2010, 2-3), PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Adapun menurut Salahudin (2011: 227), menyebutkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Penelitian tindakan pada hakikatnya merupakan rangkaian riset-tindakan yang dilakukan secara siklik, dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan. Penelitian difokuskan kepada kegiatan siswa dan guru selama pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV MI Nurul Huda Kota Bandung. Kegiatan pembelajaran direfleksi untuk menentukan tindakan selanjutnya sehingga berbagai kelemahan dapat diatasi dan diperbaiki.

2. Jenis Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka (Arikunto, 2010: 131). Data kuantitatif yaitu data yang diambil dari hasil angket yang dianalisis melalui statistik, kemudian hipotesis diuji untuk kesimpulan penelitian. Sedangkan untuk data kualitatif adalah data

yang berbentuk kalimat, kata atau gambar (Arikunto, 2010: 131). Data kualitatif merupakan data yang diperoleh dari observasi, data ini berupa kondisi objektif sekolah, serta kegiatan belajar mengajar yang dilakukan selama proses belajar mengajar.

3. Sumber Data

Menurut Arikunto (2010: 129), yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data dalam penelitian ini, penulis mengklasifikasikan dalam langkah-langkah sebagai berikut:

a. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di MI Nurul Huda MI Nurul Huda Jln. Sindangsari No. 130, Kelurahan Cipadung Kulon, RT 03 RW 05, Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung. Alasan peneliti melakukan penelitian di MI Nurul Huda karena peneliti menemukan permasalahan yaitu rendahnya aktivitas belajar siswa saat mengikuti pembelajaran.

b. Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kelas IV MI Nurul Huda dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 10 siswi perempuan.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

a. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah alat untuk mengukur tingkah laku individu, dimana Observasi ini dilaksanakan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini dibantu oleh guru kelas di sekolah tempat melakukan penelitian.

b. Lembar Tes

Lembar tes adalah alat untuk mengukur tingkat hafalan siswa, dimana tes ini dilaksanakan untuk melihat hafalan Surat Al-A'diyat siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini dibantu oleh guru kelas di sekolah tempat melakukan penelitian.

5. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data hasil penelitian, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan cara untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati objek secara cermat dan terencana. Objek yang dimaksud disini dapat berupa orang (misalnya peserta didik, guru), kegiatan, keadaan atau benda (Nurdiyantoro, 2010:93). Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan (Sudjana, 2013:84). Adapun bentuk observasi yang digunakan yaitu observasi langsung. Dalam penelitian ini yang

menjadi unit observasinya adalah guru mata pelajaran Al-Quran Hadits, siswa berikut dengan kegiatan belajar mengajar.

Cara mengisi lembar observasi aktivitas siswa yaitu dengan mengisi atau menuliskan bobot nilai pada kolom yang tersedia pada masing-masing kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada proses pembelajaran. Sedangkan cara mengisi lembar observasi aktivitas guru yaitu dengan memberi tanda ceklist (√) pada kolom indikator kegiatan. Apabila terlaksana beri tanda ceklist (√) pada kolom “Ya” dan apabila tidak terlaksana beri tanda ceklist (√) pada kolom “Tidak”.

Adapun keterangan untuk mengisi kolom nomor item, yaitu:

1 = Sangat Kurang

2 = Kurang

3 = Sedang

4 = Baik

5 = Amat Baik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

(Hayati, 2014:103).

Tabel 1.1

Kriteria Keterlaksanaan Aktivitas Pembelajaran

No	Persentase Keterlaksanaan	Kategori
1	0 – 19	Tidak aktif
2	20 – 39	Kurang aktif
3	40 – 59	Cukup aktif
4	60 – 79	Aktif
5	80 – 100	Sangat aktif

Purwanto (2012) dalam Nurjanah (2014:27).

b. Metode Tes

Tes adalah seperangkat tugas yang diberikan untuk dikerjakan oleh para peserta untuk mengukur tingkat kemampuan peserta dalam menyelesaikan soal atau masalah yang disajikan dalam tesnya. (Burhanudin Toha Fahki, 2003:5) Menurut Margono (2000:67) metode tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.

Metode tes ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai prestasi atau hasil belajar siswa setelah proses pelaksanaan metode *Drill* pada pembelajaran Al-Quran Hadits materi pokok hafalan surat Al-Adiyat. Tes yang digunakan adalah dalam bentuk tes lisan.

Untuk dapat mengetahui tes yang diberikan kepada siswa setelah proses pembelajaran, maka format penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Nilai Kemampuan Menghafal

No	Nama	Nilai kemampuan menghafal				Nilai Total Kemampuan Menghafal
		Tidak Lancar	Cukup Lancar	Lancar	Sangat Lancar	
		0	50-69	70-89	90-100	

(Putra, 41: 2013)

Skor Keterangan Penilaian Tahfidz / Hafalan :

90 – 100 : Sangat Lancar

70 – 89 : Lancar

50 – 69 : Cukup Lancar

0 : Tidak Lancar

A. Nilai total kemampuan menghafal: $A + B + C = NA$ (Nilai Akhir)

- Rata-rata Nilai: $\frac{\text{Jumlah Nilai yang ada}}{\text{Banyaknya siswa}}$
- Presentase Nilai : $\frac{\text{Jumlah Nilai yang ada}}{\text{Banyaknya siswa}} \times 100\%$

Tabel 1.3
Kriteria Ketuntasan Hafalan Siswa

Skor	Keterangan
90 – 100	Lancar
70 – 89	Kurang Lancar
50 – 69	Tidak Lancar
0	Tidak Mampu

(Putra, 57: 2013)

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk rekaman video dan photo. Wiriadmadja (2012: 121-122), mengemukakan:

Agar anda mempunyai alat pencatatan untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas, maka untuk menangkap suasana kelas, detail tentang peristiwa-peristiwa penting/khusus yang terjadi, atau ilustrasi dari episode tertentu, alat-alat elektronik ini dapat digunakan untuk

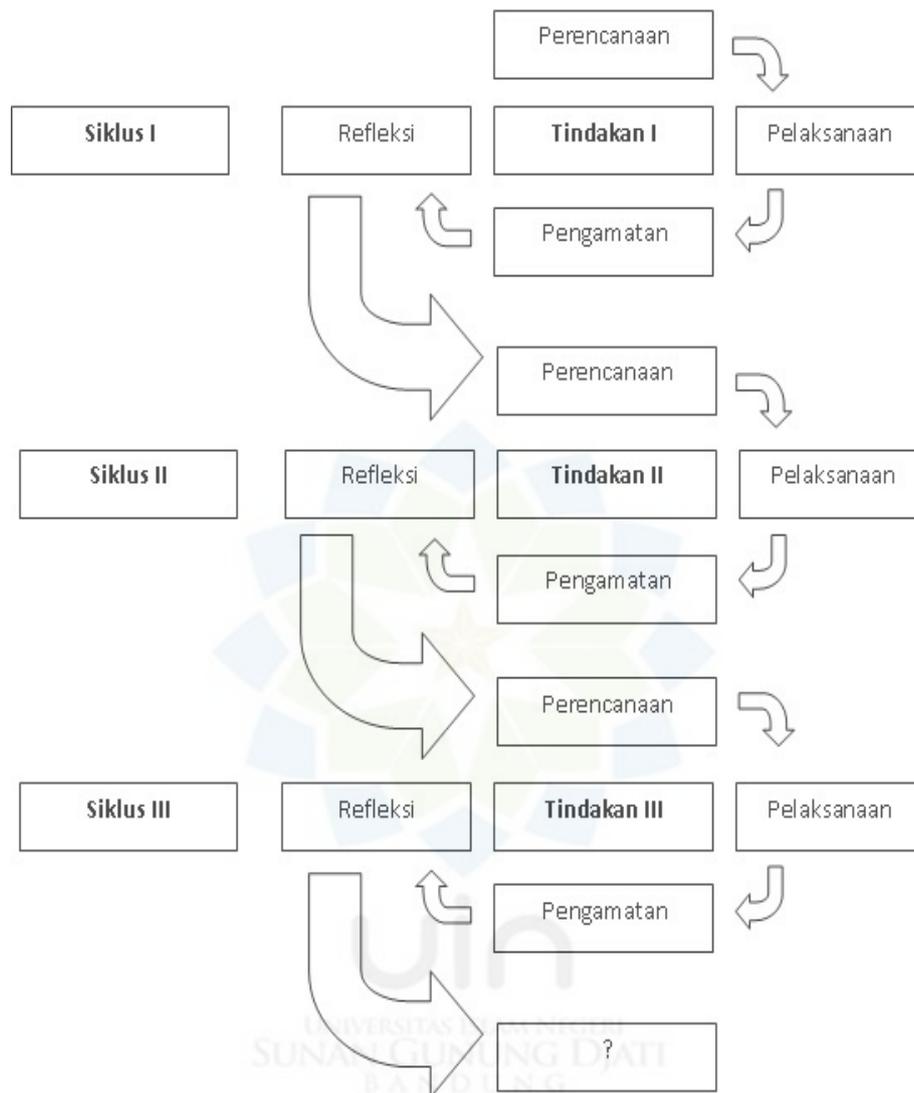
membantu mendeskripsikan apa yang anda catat di catatan lapangan apabila memungkinkan.

Alat elektronik yang digunakan adalah kamera digital dan *Handphone* untuk memudahkan proses pengamatan. Dalam penelitian ini objek dokumentasinya adalah kegiatan belajar mengajar di kelas IV MI Nurul Huda.

6. Prosedur Penelitian

a. Desain penelitian

Sebagai upaya mencari pembuktian dan solusi dari masalah yang diangkat dalam penelitian ini, peneliti telah menentukan dan merancang desain penelitian dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Salahudin (2011: 229), mengatakan: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti. Penelitian ini dilakukan sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Adapun rancangan penelitian yang akan digunakan mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart, yaitu model spiral, yang disajikan pada bagan 1.2 berikut:



Gambar 1.2 Desain Siklus Penelitian Tindakan Kelas

b. Rencana Tindakan

Menurut Kemmis dan Mc Taggart, penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya (Arikunto, 2010: 16). Pada umumnya peneliti mulai dari fase refleksi awal untuk melakukan studi pendahuluan

sebagai dasar dalam merumuskan masalah penelitian. Selanjutnya diikuti perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Refleksi Awal

Pada refleksi awal ini peneliti :

- a) Melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengenali dan mengetahui situasi sebenarnya.
- b) Selanjutnya dapat dilakukan pemfokusan masalah yang akan dirumuskan menjadi masalah penelitian
- c) Menelaah teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang akan diteliti
- d) Setelah rumusan masalah selesai dilakukan, selanjutnya perlu dirumuskan kerangka konseptual dari penelitian

2) Perencanaan (*Planning*) Tindakan

Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan ini sebagai berikut:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Menetapkan bahan materi ajar.
- c) Menyusun skenario pembelajaran dengan menggunakan metode *Drill*.
- d) Menyusun alat evaluasi berupa tes untuk mengetahui hafalan Surat Al-Adiyat siswa.
- e) Menyiapkan instrumen teknik Nontes berupa observasi.

3) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Pada tahapan ini guru melakukan tindakan yang didasarkan atas perkembangan teoritis dan empiris agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan minat belajar siswa yang optimal. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengajar dan guru sebagai observer. Pelaksanaan tindakan didasarkan pada rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

4) Observasi (pengamatan)

Observasi dilakukan oleh observer yaitu guru mata pelajaran Al-Quran dan Hadits. Observasi dilakukan pada setiap siklus.

5) Refleksi

Kegiatan refleksi yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Pada tahap ini guru pelaksana tindakan dan observer melakukan evaluasi keberhasilan dan pencapaian tujuan terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan untuk menindaklanjuti dan memperbaiki pelaksanaan tindakan yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian pada siklus yang telah dilakukan untuk pertemuan pada siklus selanjutnya.

7. Analisis Data

Pengolahan dan analisis data yang dimaksud adalah untuk mengolah data mentah berupa hasil penelitian agar dapat ditafsirkan dan mengandung makna. Penafsiran data tersebut antara lain untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah.

1) Untuk hafalan Surat Al-‘Adiyat Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di kelas IV MI Nurul Huda Kota Bandung sebelum penerapan metode *Drill*, maka dilakukan langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

a. Analisis data observasi aktivitas siswa dengan cara:

$$\text{Aktivitas siswa dalam KBM} = \frac{\text{jumlah aktivitas setiap siswa}}{\text{jumlah no item} \times \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

b. Menghitung hasil tes awal hafalan siswa dengan cara:

- Nilai total kemampuan menghafal: $A + B + C = NA$ (Nilai Akhir)
- Rata-rata Nilai: $\frac{\text{Jumlah Nilai yang ada}}{\text{Banyaknya siswa}}$
- Presentase Nilai : $\frac{\text{Jumlah Nilai yang ada}}{\text{Banyaknya siswa}} \times 100\%$

2) Untuk mengetahui penerapan metode *Drill* dalam upaya meningkatkan hafalan surat Al-‘Adiyat pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di kelas IV MI Nurul Huda Kota Bandung pada setiap siklus.

a. Menghitung data hasil observasi aktivitas siswa dengan cara:

$$\text{Aktivitas siswa dalam KBM} = \frac{\text{jumlah aktivitas setiap siswa}}{\text{jumlah no item} \times \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

b. menghitung data hasil observasi aktivitas guru dengan cara:

$$\text{Aktivitas guru dalam KBM} = \frac{\text{jumlah tanda ceklis "Ya"}}{\text{jumlah seluruh item}} \times 100\%$$

3) Untuk mengetahui hafalan Surat Al-‘Adiyat Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di kelas IV MI Nurul Huda Kota Bandung setelah penerapan metode *Drill* pada setiap siklus. Dilakukan langkah-langkah analisis sebagai berikut:

a. Menghitung data hasil observasi aktivitas siswa dengan cara:

$$\text{Aktivitas siswa dalam KBM} = \frac{\text{jumlah aktivitas setiap siswa}}{\text{jumlah no item} \times \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

b. Menghitung data hasil observasi aktivitas guru dengan cara:

$$\text{Aktivitas guru dalam KBM} = \frac{\text{jumlah tanda ceklis "Ya"}}{\text{jumlah seluruh item}} \times 100\%$$

c. Menghitung hasil tes akhir hafalan siswa dengan cara:

- Nilai total kemampuan menghafal: $A + B + C = NA$ (Nilai Akhir)
- Rata-rata Nilai: $\frac{\text{Jumlah Nilai yang ada}}{\text{Banyaknya siswa}}$
- Presentase Nilai : $\frac{\text{Jumlah Nilai yang ada}}{\text{Banyaknya siswa}} \times 100\%$